

**Jejak Artikel:**

Unggah: 5 Agustus 2023;

Revisi: 8 Agustus 2023;

Diterima: 10 Agustus 2023;

Tersedia Online: 10 Desember 2023

## **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Price Earnings Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen di BEI Tahun 2017-2021**

**Ria Ariandini<sup>1</sup>, Hurriyaturohman<sup>2</sup>, Muhamad Nur Rizqi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

[Riariandini25@gmail.com](mailto:Riariandini25@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan semen yang tercatat di BEI tahun 2017-2021. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif. Kemudian sumber datanya yaitu data sekunder berbentuk laporan keuangan serta harga saham perusahaan semen di BEI yang diambil dengan teknik dokumentasi. Penarikan sampel memakai metode *purposive sampling*. Teknik yang diaplikasikan untuk menganalisis data terdiri dari statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji T, uji F, serta koefisien determinasi yang dianalisis dengan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara bersama-sama *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan semen yang tercatat di BEI tahun 2017-2021.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share*, Harga Saham, *Net Profit Margin*, Perusahaan Semen, *Price Earnings Ratio*

### **Pendahuluan**

Perekonomian global mengalami kondisi yang memburuk yang ditandai dengan melandainya angka pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut disebabkan karena terjadinya pandemi dan peperangan. Perekonomian dunia yang memburuk berpengaruh terhadap berbagai negara termasuk Indonesia. Menurut kontan.id, umumnya perkembangan ekonomi Indonesia cenderung mengalami penurunan. Salah satu badan investasi yang memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu pasar modal. Dengan adanya pasar modal, maka masyarakat berpeluang untuk melakukan investasi dengan mudah sehingga pendapatan meningkat dan pertumbuhan ekonomi terjadi.

Selain itu, pada era perekonomian global yang seperti ini perusahaan-perusahaan dalam dunia bisnis mengalami persaingan yang cukup ketat. Perusahaan-perusahaan mulai membutuhkan dana yang lebih untuk memperlancar dan memperluas usahanya. Pasar modal menjadi wadah yang tepat bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal memiliki manfaat untuk memperkuat keuangan perusahaan dalam melakukan operasinya dengan lancar (Fitra & Nursito, 2022).

Salah satu instrumen yang hasil penjualannya dapat memperkuat perkembangan perusahaan adalah saham. Investasi saham lebih diminati oleh para investor karena dapat menghasilkan return yang tinggi dan mudah dilakukan oleh berbagai kalangan serta tidak membutuhkan perizinan

<sup>1</sup>Coressponden: Ria Ariandini. Universitas Ibn Khaldun Bogor. Jl. K. H. Sholeh Iskandar Km. 2 Kedung Badak Tanah Sareal, Bogor. [Riariandini25@gmail.com](mailto:Riariandini25@gmail.com)

yang rumit (Fitra & Nursito, 2022). Saham yang diminati oleh investor adalah saham yang harga sahamnya sering mengalami kenaikan. Harga saham yang sering naik menggambarkan bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya dengan kinerja perusahaan yang baik (Waskito, 2021).

Menurut CNBC Indonesia, perusahaan semen di Indonesia mengalami masa suram dalam beberapa tahun terakhir yang digambarkan pada melandainya harga saham emiten. Suramnya harga saham industri semen disebabkan adanya permasalahan *over supply* dan pandemi. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil PER yang perhitungannya menggunakan harga saham.

**Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Semen**

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
Indocement Tunggul Prakarsa	21.950	18.450	19.025	14.475	12.100
Semen Baturaja	3.800	1.750	440	1.065	620
Solusi Bangun Indonesia	835	1.885	1.180	1.440	1.690
Semen Indonesia	9.900	11.500	12.000	12.425	7.250
Waskita Beton Precast	408	376	304	274	114
Wijaya Karya Beton	500	376	450	386	246

Berdasarkan tabel, pada tahun 2018 harga saham Indocement Tunggul Prakarsa turun 15,9%, Semen Baturaja turun 53,9%, Waskita Beton Precast turun 7,8% dan Wijaya Karya Beton turun 24,8%. Pada tahun 2019 harga saham Semen Baturaja turun sebesar 74,9%, Solusi Bangun Indonesia turun 37,4% dan Waskita Beton Precast turun 19,1%. Pada tahun 2020 harga saham Indocement Tunggul Prakarsa turun 23,9%, Waskita Beton Precast turun 9,9%, dan Wijaya Karya Beton turun 14,2%. Kemudian pada tahun 2021 harga saham Indocement Tunggul Prakarsa turun 16,4%, Semen Baturaja turun 41,8%, Semen Indonesia turun 41,6%, Waskita Beton Precast turun 58,4%, dan Wijaya Karya Beton turun 36,2%.

Selain penurunan pada harga saham, beberapa perusahaan sub sektor semen juga mengalami penurunan laba. Penurunan laba tersebut akan mempengaruhi kemampuan dalam menghasilkan laba yang dapat digambarkan menggunakan rasio NPM dan EPS.

**Tabel 2. Laba Perusahaan Semen**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
Indocement Tunggul Prakarsa	1.859.818	1.145.937	1.835.305	1.806.337	1.788.496
Semen Baturaja	146.648	76.074	30.073	10.981	51.817
Solusi Bangun Indonesia	-758.045	-827.985	499.052	650.988	720.933
Semen Indonesia	2.043.025	3.085.704	2.371.233	2.674.343	2.082.347
Waskita Beton Precast	1.000.330	1.103.472	806.148	-4.759.958	-1.943.362
Wijaya Karya Beton	340.458	486.670	510.711	123.147	81.433

Berdasarkan tabel, pada tahun 2018 laba Indocement Tunggul Prakarsa turun sebesar 38,4%, Semen Baturaja turun 48,1% dan Solusi Bangun Indonesia mengalami kerugian 827 Miliar. Pada tahun 2019 laba Semen Baturaja turun 60,5%, Semen Indonesia turun 23,2%, dan Waskita Beton Precast turun 26,9%. Pada tahun 2020, laba Indocement Tunggul Prakarsa turun 1,6%, Semen Baturaja turun 63,5%, PT Waskita Beton Precast mengalami kerugian 4,7 Triliun, dan Wijaya Karya Beton turun 75,9%. Kemudian pada tahun 2021 laba perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa turun 1%, Semen Indonesia turun 22,1%, Waskita Beton Precast mengalami kerugian 1,9 Triliun, dan Wijaya Karya Beton turun 34%.

Untuk itu sebelum investasi dilakukan, investor harus memberikan penilaian atas pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan investasi. Investor perlu memilih saham apa atau perusahaan apa yang secara optimal memberikan keuntungan atas dana yang diinvestasikan dengan cara melakukan *fundamental analysis*. *Fundamental Analysis* merupakan analisis yang berlandaskan bahwa perubahan harga saham

diakibatkan oleh kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan (Wartono & Evina, 2019). Salah satunya dengan rasio NPM, PER, dan EPS.

Penelitian ini adalah perluasan dari penelitian oleh Ramadan et al (2020) yang membedakannya yaitu pada penelitian ini variabel independen ditambahkan menggunakan *Price Earnings Ratio*, kemudian tahun serta objek penelitian juga menjadi faktor pembeda dengan penelitian terdahulu. Untuk itu, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana pengaruh NPM, PER, dan EPS secara parsial dan secara simultan terhadap harga saham perusahaan semen yang tercatat di BEI tahun 2017-2021.

## **Kajian Literatur**

### ***Net Profit Margin (NPM)***

Rasio ini menilai bagaimana kesanggupan perusahaan memperoleh *profit* dengan cara laba dibagi penjualan. Rasio ini menerangkan berapa *net profit* dari hasil penjualan perusahaan (Kasmir, 2019:200). Dalam menginvestasikan modal, terdapat sejumlah hal yang penting untuk diamati oleh investor salah satunya rasio NPM. NPM dipakai dalam pengendalian biaya atau penjualan dan pengevaluasian perusahaan di waktu mendatang.

### ***Price Earnings Ratio (PER)***

Rasio ini perhitungannya dilakukan dengan menghitung harga saham dibagi laba per saham. Rasio ini memperlihatkan berapa keuntungan dalam rupiah yang dikeluarkan investor untuk membeli sahamnya dengan kata lain PER menyatakan harga rupiah tiap per keuntungan (Putra et al., 2021). Peran PER adalah menjelaskan bagaimana EPS menggambarkan kinerja saham dan perusahaan.

### ***Earnings Per Share (EPS)***

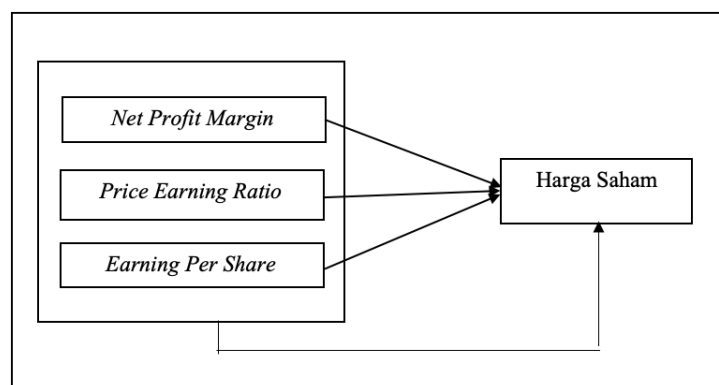
Rasio ini menjelaskan banyaknya *profit* yang dimiliki per sahamnya, jumlah laba per saham yang didapatkan pemodal, dan jumlah laba bersih yang didapatkan oleh pemegang saham. Para investor biasanya akan fokus menganalisis saham dengan menghitung EPS, karena EPS dapat diaplikasikan untuk menaksir nilai perusahaan dan melihat sekian banyaknya pencapaian keuntungan bagi pemilik saham (Wartono & Evina, 2019).

### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga terbaru saat ini pada transaksi saham atau harga saat pasar ditutup yang dikenal dengan sebutan harga penutupan untuk tiap saham atas dasar *demand* dan *supply* saham. Agar nilai saham dapat digambarkan secara akurat, maka menggunakan harga penutupan akhir (Rahayu et al., 2022). Harga saham dapat meningkat atau menurun berdasarkan permintaan atas saham (Teja & Yanti, 2023). Peningkatan harga saham menunjukkan bahwa investasi sedang dalam keadaan baik dan sebaliknya, investasi dalam keadaan yang buruk ketika penurunan harga saham terjadi (Suraya, 2020).

### **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran mengenai NPM (X1), EPS (X2), dan PER (X3) serta bagaimana rasio tersebut berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

NPM mendeskripsikan kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dengan rasio NPM maka investor akan dapat memperkirakan apakah perusahaan itu menguntungkan atau merugikan dan performa keuangannya apakah baik atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan akan baik jika rasio NPM meningkat sehingga menarik perhatian penanam modal untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan dan menyebabkan harga sahamnya meningkat. Pernyataan ini sama dengan Ramadan et al (2020) yang mengungkapkan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Atas penjelasan tersebut hipotesis pertamanya yaitu:

H1 : NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

PER banyak digunakan oleh investor dan analis untuk melakukan pertimbangan dalam berinvestasi saham tujuannya agar dapat membuat keputusan untuk memilih saham apa yang akan diambil agar investasi mengalami keuntungan. PER yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mengalami prospek yang bagus karena PER mampu menggambarkan pertumbuhan laba perusahaan di waktu mendatang. Apabila hasil PER tinggi artinya harga saham di perusahaan juga dapat dikatakan tinggi (Abqari & Hartono, 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nurhaesap & Cholid (2019) yang mengungkapkan PER berpengaruh terhadap harga saham. Atas penjelasan tersebut hipotesis keduanya yaitu:

H2 : PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

EPS menggambarkan berapa *net profit* yang didapatkan oleh pemegang saham per lembarnya. EPS sering diamati oleh pemegang modal sebelum menginvestasikan modalnya, investor akan menanamkan modalnya apabila pencapain labanya tinggi. Nilai EPS yang rendah menggambarkan bahwa pihak manajemen belum berhasil memuaskan investor dan nilai EPS yang tinggi menandakan bahwa investor mengalami peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fitri & Nursito (2022) yang mengungkapkan EPS berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan EPS yang tinggi menaikkan pembelian saham sehingga harganya naik. Dari uraian tersebut maka hipotesis ketiga yaitu:

H3 : EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

NPM, PER, dan EPS adalah rasio yang berhubungan dengan *profit* perusahaan serta menjadi hal yang diamati oleh investor sebelum berinvestasi. NPM dan EPS merupakan *profitability ratio*, maka apabila *profitability ratio* suatu perusahaan baik artinya harga sahamnya juga akan berkembang dengan baik. Begitu juga PER yang merupakan rasio pasar, PER dapat dijadikan sebagai pengukuran investasi yang dilakukan akan memberikan keuntungan dalam jangka panjang atau tidak.

H4 : NPM, PER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

## Metode

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif karena datanya menunjukkan kuantitas dan berbentuk angka yang dapat ditentukan besarnya. Sumber datanya adalah data sekunder yang didapatkan melalui perantara pihak lain yang berbentuk laporan keuangan serta harga saham perusahaan semen 2017-2021.

### Populasi dan Sampel

Populasinya berjumlah 6 perusahaan semen yang tercatat di BEI. Sampel ditentukan dengan memakai metode *purposive sampling* di mana kriteria tertentu digunakan untuk memilih sampel tersebut.

**Tabel 3. Kriteria Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan semen yang tercatat di BEI selama periode 2017-2021	6
2	Perusahaan semen yang papan pencatatannya tidak menduduki papan utama	(1)
	Sampel Perusahaan	5
	Jumlah Sampel 5 × 5 Tahun	25
	Data Outlier	(7)
	<b>Sampel</b>	<b>18</b>

Setelah dilakukan *purposive sampling* pada tabel 3, 5 perusahaan yang masuk dalam kriteria adalah:

**Tabel 4. Sampel Perusahaan**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
SMBR	Semen Baturaja (Persero)
SMCB	Solusi Bangun Indonesia
SMGR	Semen Indonesia (Persero)
WTON	Wijaya Karya Beton

### Teknik analisis data

1. Statistik deskriptif
2. Asumsi klasik
  - a. Normalitas
  - b. Multikolinearitas
  - c. Heteroskedastisitas
  - d. Autokorelasi
3. Analisis regresi linear berganda
4. Uji T

5. Uji F
6. Koefisien determinasi

## Hasil

### Statistik Deskriptif

Hasil analisis dari seluruh sampel penelitian sebanyak 18 data untuk setiap variabel yaitu NPM, PER, EPS, serta harga saham digambarkan berikut ini:

**Tabel 5 Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	18	1.89	12.89	7.5550	3.20025
PER	18	6.73	59.27	25.6356	12.58110
EPS	18	9.34	520.22	264.7189	205.50954
HARGA SAHAM	18	246	21950	8074.61	7494.436
Valid N (listwise)	18				

1. Variabel NPM nilai minimum 1,89 yaitu pada Wijaya Karya Beton tahun 2021 dan nilai maksimum 12,89 berada pada Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2017 dengan rata-rata NPM 7,55 dan standar deviasi 3,20.
2. Variabel PER nilai minimum 6,73 yaitu pada Wijaya Karya Beton tahun 2018 dan nilai maksimum 59,27 ada pada Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2018 dengan rata-rata 25,63 dan standar deviasi 12,58.
3. Variabel EPS nilai minimum 9,34 yaitu pada Wijaya Karya Beton tahun 2021 dan nilai maksimum 520,22 terdapat pada Semen Indonesia tahun 2018 dengan rata-rata 264,71 dan standar deviasi 205,50.
4. variabel harga saham nilai minimum 246 dimiliki oleh Wijaya Karya Beton tahun 2021 dan nilai maksimum 21.950 pada Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2017 dengan rata-rata 8.074 dan standar deviasi 7.494.

## Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 6 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1145.87806533
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.114
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sebagaimana uji yang dilakukan, memperlihatkan sig 0,200 > 0,05 jadi datanya normal dan pengujian dapat dilanjutkan.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.360	2.781
	PER	.689	1.452
	EPS	.286	3.495

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari uji tersebut memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel bebas (NPM, PER, dan EPS) nilai *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10 sehingga dapat dikemukakan multikolinearitas tidak terjadi pada data.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	364.014	429.411		.848	.411
	NPM	126.940	64.963	.701	1.954	.071
	PER	-10.501	11.940	-.228	-.880	.394
	EPS	-.352	1.134	-.125	-.311	.761

a. Dependent Variable: ABRESID

Uji glejser dilakukan untuk memastikan apakah terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji di atas, seluruh variabel sig > 0,05 artinya bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

## Uji Autokorelasi

Uji *Run* digunakan untuk menguji autokorelasi. Menurut Ghazali (2021:170) *run test* bisa dipakai untuk pengujian keterkaitan antar residual. Uji ini diterapkan untuk mengamati apakah residual tersebut acak atau random dengan ketentuan sig > 0,05.

**Tabel 9. Uji Run Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	25.38444
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	8
Z	-.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.466

a. Median

Hasil diatas menyatakan sig tertera 0,466 > 0,05 jadi data random dan tidak ada indikasi adanya autokorelasi antar nilai residual.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 10. Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	-8066.586	1054.900		-7.647	.000
	NPM	585.165	159.589	.250	3.667	.003
	PER	288.860	29.332	.485	9.848	.000
	EPS	16.301	2.786	.447	5.851	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Persamaannya:

$$Y = -8.066 + 585,165 X_1 + 288,860 X_2 + 16,301 X_3$$

1.  $\alpha$  konstanta diartikan bahwa jika variabel bebas nilainya 0, variabel sahamnya sejumlah -8.066.
2. Koefisien regresi untuk X1 yaitu NPM memiliki nilai 585,165 artinya apabila NPM meningkat 1% dan variabel bebas lainnya tetap, akan menaikkan harga saham sejumlah 585,165.
3. Koefisien regresi untuk X2 yaitu PER memiliki nilai 288,860 artinya apabila PER meningkat Rp.1 dan variabel bebas lainnya tetap, akan menaikkan harga saham sejumlah 288,860.
4. Koefisien regresi untuk X3 yaitu EPS memiliki nilai 16,301 artinya apabila EPS meningkat Rp.1 dan variabel bebas lainnya tetap, akan menaikkan harga saham sejumlah 16,301.

## Uji T

**Tabel 11. Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	-8066.586	1054.900		-7.647	.000
	NPM	585.165	159.589	.250	3.667	.003
	PER	288.860	29.332	.485	9.848	.000
	EPS	16.301	2.786	.447	5.851	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel 11 tersebut, diketahui:

1. Pada variabel NPM T hitung 3,667 > T tabel 2,145 kemudian sig 0,003 < 0,05 jadi H1 diterima dengan demikian NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Pada variabel PER T hitung 9,848 > T tabel 2,145 kemudian sig 0,000 < 0,05 jadi H2 diterima dengan demikian PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Pada variabel EPS T hitung 5,581 > T tabel 2,145 kemudian sig 0,000 < 0,05 jadi H3 diterima dengan demikian EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Uji F

**Tabel 12. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	932510039.088	3	310836679.696	194.955	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22321621.190	14	1594401.514		
	Total	954831660.278	17			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, PER, NPM



Dari tabel 12 tersebut,  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  serta  $F \text{ hitung } 194,955 > F \text{ tabel } 3,29$ . Artinya  $H_4$  diterima yaitu secara secara simultan variabel NPM, PER, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.977	.972	1262.696

a. Predictors: (Constant), EPS,

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel 12 tersebut menampilkan *adjusted r square* 0,972 maknanya NPM, PER, EPS bisa menerangkan harga saham 97,2% dan 2,8% diuraikan oleh variabel lain.

### Pembahasan

#### Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Dari perolehan penelitian pada Uji T yang tertera di Tabel 11, dapat disampaikan bahwa variabel X1 yaitu NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ramadan et al (2020). Apabila dilihat dari nilai T yang positif, maka NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Makin meningkat rasio NPM atau makin baik kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba, maka semakin banyak pemodal yang berminat untuk melakukan pembelian saham di perusahaan dan mengakibatkan kenaikan harga saham begitupun sebaliknya. Rasio NPM yang naik menandakan bahwa perusahaan produktif dalam memperoleh profit sehingga keyakinan penanam modal untuk berinvestasi pada perusahaan naik. Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan Prabowo (2020) yang mengemukakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Dari perolehan penelitian pada Uji T yang tertera di Tabel 11, dapat disampaikan bahwa variabel X2 yaitu PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Nurhesap & Cholid (2019). Apabila dilihat dari nilai T yang positif, maka PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Makin naik rasio PER nya maka dapat mempengaruhi pemodal dalam menginvestasikan dananya untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya. Bagi investor, PER yang tinggi memberi harapan bahwa pertumbuhan profit juga meningkat. Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan Sari (2021) yang mengemukakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Dari perolehan penelitian pada Uji T yang tertera di Tabel 11, dapat disampaikan bahwa variabel X3 yaitu EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini serupa dengan Wartono & Evina (2019). Apabila dilihat dari nilai T yang positif, maka EPS pengaruhnya positif terhadap harga saham. Jadi, apabila nilai EPS perusahaan makin tinggi, maka minat investor dalam melakukan pembelian terhadap saham juga akan naik dan mengakibatkan harga sahamnya naik begitupun sebaliknya. EPS yang meningkat akan merepresentasikan bahwa laba perusahaan juga meningkat sehingga mempengaruhi harga saham. Temuan penelitian tersebut tidak selaras dengan Darmawan dan Megawati (2022) yang hasilnya mengemukakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Pengaruh NPM, PER, dan EPS Terhadap Harga Saham

Dari perolehan penelitian pada uji F yang tertera dalam tabel 12, dapat dikatakan bahwa semua variabel  $x$  yaitu NPM, PER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ . Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin meningkatnya NPM, PER, EPS maka investor akan semakin berminat dalam berinvestasi dan menyebabkan harga saham meningkat.

## Kesimpulan

Dari perolehan penelitian yang disajikan di atas, kesimpulan yang ditarik yaitu NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan pengaruh yang positif yaitu NPM naik maka harga saham akan naik dan begitupun sebaliknya, hal ini terjadi karena NPM mampu menerangkan kinerja keuangan perusahaan. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan pengaruh yang positif jadi saat PER naik harga saham juga naik dan sebaliknya, hal tersebut terjadi karena PER mampu menggambarkan perkembangan *profit* perusahaan di masa mendatang. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan pengaruh yang positif artinya apabila EPS naik maka harga saham akan naik dan begitupun sebaliknya, peristiwa ini terjadi karena EPS mampu memaparkan *profit* yang akan dimiliki oleh pemegang saham. Secara bersama-sama NPM, PER, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya jika NPM, PER, dan EPS naik maka minat pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan meningkat dan mengakibatkan harga sahamnya meningkat.

Implikasi penelitian ini adalah perusahaan sebaiknya lebih mengoptimalkan nilai NPM, PER, dan EPS dengan meningkatkan penjualan agar labanya meningkat dan investor semakin berminat untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Bagi calon investor, sebaiknya lebih memperhatikan rasio NPM, PER, dan EPS untuk dijadikan acuan dalam mengambil keputusan atas investasi karena rasio tersebut mempengaruhi harga saham.

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang hanya memuat satu sub sektor perusahaan manufaktur yaitu sub sektor semen dan hanya menggunakan tiga rasio yaitu NPM, PER, dan EPS. Sehingga untuk berikutnya, peneliti lain diharapkan dapat melengkapi atau memakai variabel lain serta sampel yang lebih luas lagi tidak hanya satu sub sektor saja.

## Daftar Pustaka

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham sektor agrikultur di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372–1382.
- Darmawan, R. L., & Megawati, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2).
- Fitra, R. W., & Nursito. (2022). EPS dan NPM terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 624–633.
- Nurhesap, S., & Cholid, I. (2019). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 567–572.
- Prabowo, W. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 3(1), 61–92.

- Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 177–190.
- Sari, N. K. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 1(12), 409–417.
- Teja, C. M., & Yanti, L. D. (2023). Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Return Saham Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan. *ECo-Fin*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i1.701>
- Wartono, T., & Evina. (2019). *PENGARUH EARNING PER SHARE DAN BOOK VALUE PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PT LIPPO KARAWACI, TBK* (Vol. 7, Issue 2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif>
- Waskito, M. (2021). Pengaruh ROE dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan. *Akrual*, 3(1), 30–43.